

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian- kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik penyebaran angket dengan jenis angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal- hal yang ingin di ungkap dari variabel- variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban.

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.¹

Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.² Dengan survei yang dilakukan, peneliti akan mencari tau seberapa besar pengaruh Pendekatan *Self Regulation* Terhadap Kedisiplinan Belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mempermudah pengolahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah (MA) NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah (MA) NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus yang berjumlah 160 peserta didik. Diantaranya 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS serta 1 kelas bahasa.⁴ Peneliti mengambil populasi peserta didik kelas XI karena kedisipinan belajar siswa adalah bagian penting dalam berjalanya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA) NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus, hal ini

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 29.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 117.

⁴ Hasil wawancara dengan Syakur Mu'in, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di Kantor Guru pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

diterapkan pada peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti memilih untuk meneliti kelas XI karena peserta didik sudah matang dalam mendapatkan informasi pelajaran dari guru, maka daripada itu peneliti meneliti pengaruh Pendekatan *Self Regulation* Terhadap Kedisiplinan Belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶

Karena keterbatasan waktu, uang dan tenaga peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas XI yang berjumlah 160 peserta didik secara acak. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Krecjie. Dengan menggunakan tabel Krecjie, bila diketahui jumlah populasi 160, taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 110 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas XI Madrasah Aliyah (MA) NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus berjumlah 110 peserta didik.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, mengatakan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, tulisannya mengatakan bahwa cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, 120.

D. Tata variabel penelitian

Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabanya berkenan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diatas ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, objek, atau yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁷ Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik dimiliki orang, objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuwan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Kerlinger mengatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain karlinger mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*diffrent values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatuatribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸

Adapun hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan antara lain :

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 60.

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

a. Variabel Independen

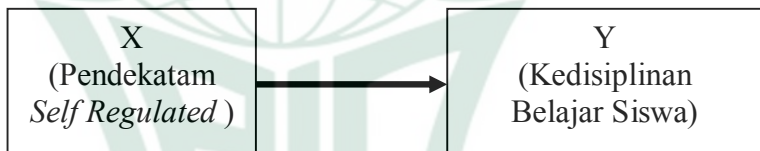
Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁹.

Adapun Variabel Independen daripada penelitian ini adalah pendekatan *self regulation* di MA NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas¹⁰.

Dari pengertian diatas variabel dependen pada penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MA NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Independen-Dependen

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan kerancuan pengertian serta maksud judul di atas, terlebih dahulu perlu diuraikan maksud istilah-istilah tersebut :

1. Pendekatan *Self regulation*

Pendekatan *Self Regulation* merupakan strategi pemanfaatan kognisi untuk mengatur

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 4.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, 4.

perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran ini sangatlah memperhatikan perbedaan-perbedaan setiap individu. Model pembelajaran ini Secara umum bahwa *self-regulated learning* pada siswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipasi baik secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku siswa didalam proses belajar. Siswa dengan sendirinya memulai dan berusaha secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, daripada bergantung pada guru, orang tua atau orang lain.

Adapun indikator penelitian dari variabel X (Pendekatan *Self regulation*). adalah:

- a. Evaluasi diri dan monitoring
 - b. Penetapan tujuan dan strategi perencanaan
 - c. pelaksanaan strategi monitoring
 - d. Pemantauan hasil strategi
2. Kemandirian belajar siswa

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Maman Rachman menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kedisiplinan membantu siswa untuk mengontrol tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.¹¹

Adapun indikator penelitian dari variabel Y (kemandirian belajar siswa) adalah:

- a. Disiplin masuk sekolah
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- c. Disiplin belajar dirumah
- d. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah

¹¹ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997), 7.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik, sosial, dan personal guru akidah akhlak dan prestasi belajar akidah akhlak penulis menggunakan metode:

a. Angket

Angket atau Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Peneliti menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan digunakan dijadikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹³

1. Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif
 - 1) Jawaban a diberi skor 4
 - 2) Jawaban b diberi skor 3
 - 3) Jawaban c diberi skor 2
 - 4) Jawaban d diberi skor 1
2. Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban negatif
 - 1) Jawaban a diberi skor 1
 - 2) Jawaban b diberi skor 2
 - 3) Jawaban c diberi skor 3
 - 4) Jawaban b diberi skor 4

Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu peserta didik kelas XI tentang pengaruh self regulation siswa terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus tahun pelajaran 2018/ 2019, dalam ini peneliti menyebabkan angket sebanyak dua kali pada siswa

¹²Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, 199.

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 135.

kelas XI MA NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus.

b. Wawancara

Selain itu teknik ini juga digunakan untuk observasi gedung dan struktur MA NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus untuk memperoleh data gambaran umum mengenai MA NU ini. Interview atau wawancara merupakan alat pengumpulin formasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁴

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Subjek yang akan diinterview ialah Kepala sekolah dan pegawai TU untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan perwakilan siswa kelas XI untuk memperoleh gambaran self regulation siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah di MA NU Tamrinut Thulab Undaan Lor Kudus tahun ajaran 2018/2019.

¹⁴ Nurul Zahriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 179.

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

G. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, yaitu untuk mengumpulkan data dari masing- masing variabel X. Sebelum angket dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari angket yang telah disusun.¹⁶

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
Pendekatan <i>Self Regulation</i>	Kesadaran akan tujuan belajar	- Menetapkan tujuan belajar	Favorable: 1,2
			Unfavorable: 3,4
	Kesadaran akan tanggung jawab belajar	- Keteraturan dalam belajar - Disiplin dalam belajar - Berkonsentrasi dalam belajar - Pengaturan waktu belajar	Favorable: 5,6
			Unfavorable: 7,8
			Fa = 9,10
			Unfa = 11,12
			Fa = 13, 14
			Unfa = 15,16
			Fa = 17, 18
			Unfa = 19,20
Kontinuitas Belajar ¹⁷	-Belajar secara berkesinambungan -Mengulangi bahan pelajaran -Menghafal bahan pelajaran	Fa = 21	
		Unfa = 22	
		Fa = 23	
		Unfa = 24	
		Fa = 25	
Unfa = 26			
		Fa = 27	
		Unfa = 28	

¹⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, 149.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14.

		-Mengerjakan tugas -Membuat ringkasan	Fa = 29 Unfa = 30
	Keaktifan Belajar	- Membisakan diri untuk aktif saat belajar - Gemar membaca buku - Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok - Bertanya apabila ada hal yang belum jelas	Fa = 31 Unfa = 32 Fa = 33 Unfa = 34 Fa = 35 Unfa = 36 Fa = 37 Unfa = 38
	Efisiensi Belajar	- Belajar secara teratur dan efektif - Pembagian waktu sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran	Fa = 39 Unfa = - Fa = 40 Unfa = -

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
Kedisiplinan Belajar Siswa	Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	Favorable: 15,16,17,18 Unfavorable: -
		Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	Favorable: 19,20 Unfavorable: 21

Disiplin Menegakan Aturan	Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah	Favorable: 1,2,3,4,5,6,7,9,10,12, 14 Unfavorable: 8,11,13
	Teratur dalam melakukan kegiatan di rumah	Favorable: 33,34,35 Unfavorable: 32
Disiplin Sikap ¹⁸	Berdoa ketika beraktifitas	Favorable: 23,24 Unfavorable: -
	mengucap salam	Favorable: 22 Unfavorable: -
Disiplin Beribadah ¹⁹	Taat melaksanakan ibadah sholat	Favorable: 26,27,28,29 Unfavorable: 25
	Taat menjalankan puasa	Favorable: 30 Unfavorable: -
		Unfavorable: -

¹⁸ Syafrudin, 2005, Jurnal Edukasi. <http://arofahfirdaus.blogspot.com/> di akses pada tanggal 16 oktober 2018 pukul.10.12 WIB

¹⁹ Setyaningrum, Istriana. 2011. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

H. Hasil Uji Coba Validitas isi dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas isi

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.²⁰

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

s : $r - lo \Rightarrow$ s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

lo : Angka penilaian validitas yang terendah

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

²⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis, 353.

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah.²¹

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli, selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Validitas Isi pendekatan
***Self regulation* (Variabel X)**

Nomor Butir	Kriteria
2, 4, 8, 16, 32	Sangat Tinggi
1, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	Tinggi
3, 5, 13, 19, 20, 23, 29, 31	Cukup
0	Rendah
0	Sangat Rendah

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “pendekatan *self regulation*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil dari 40 soal yaitu terdapat 5 soal dalam kategori “sangat tinggi”, ada 27 soal dalam kategori “tinggi”, dan 8 soal dalam kategori “cukup”, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater. Dari ketiga rater yang menyetujui, terdapat beberapa rater yang meminta untuk melakukan sedikit perubahan pada beberapa butir, diantaranya pada soal nomor 3 dengan menghilangkan kata “dengan” dan kalimat

²¹ Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013. Dalam Badrun Kartowagiran, “*Optimalisasi Uji Tingkat Kompetensi di SMK untuk Meningkatkan Soft Skill Lulusan*”, Laporan Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 9. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>.

“dengan jenis materi yang sedang diajarkan”. Pada nomor 5 kata “selalu” dihilangkan, nomor 8 kata “kemampuan” diganti “tujuan pembelajaran”, nomor 12 kata “mendemonstrasikan” diganti dengan kata “mempraktikkan” dan kata “praktik” dihilangkan, nomor 14 kalimat “peserta didik tidak menanggapi pertanyaan dari guru” diganti dengan kalimat “peserta didik tidak mempraktikkan materi dari guru”, nomor 17 kata “paham dengan” diganti dengan kata “memahami”, nomor 19 kalimatnya diganti dengan “peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan gur”, dan nomor 21 dan 22 kata “selalu” dihilangkan. Dengan demikian dalam variabel X terdapat 40 soal dikatakan valid dan akan diambil datanya dari 110 responden.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Validitas Isi kedisiplinan belajar siswa (Y)

Nomor Butir	Kriteria
1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 29, 30	Sangat Tinggi
2, 4, 8, 12, 16, 20, 24, 26, 28	Tinggi
0	Cukup
0	Rendah
0	Sangat Rendah

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “kedisiplinan belajar siswa” oleh ketiga rater, terdapat 30 soal yang terdiri dari 20 soal dalam kategori “sangat tinggi” dan 10 soal dalam kategori “tinggi”, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Penulis melakukan pembenahan kata pada butir nomor 2 dengan menghilangkan kata “harus”, pada nomor 3 mengganti kata “dengan“ dengan kata “dan”, nomor 6 dan 7 masing-masing menghilangkan alah satu kata “salat” dan penyusunan kata lebih diefektifkan. Dengan demikian variabel Y terdapat 30 soal

dikatakan valid dan akan diambil datanya dari 110 responden.

b. Reliabilitas instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau syabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama dengan waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakuakn sekali *saja* kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Cara mengetahui uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha lebih dari 0,60, dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka kurang dari 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.²²

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan rumus Cronbach Alpha untuk variabel pendekatan *self regulation* sebesar $0,978 > 0,60$, dan untuk variabel kemampuan psikomotorik sebesar $0,963 > 0,60$ (lampiran 8). Dari kedua hasil tersebut dapat

²² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

disimpulkan bahwa instrumen dari masing-masing variabel dikatakan reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²³

Teknik yang digunakan adalah analisis statistic berdasarkan *test of normality* (one sample kolmogorov-smirnov test). Kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal,
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²⁴

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linieritas data menggunakan scatter plot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena scatter plot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

²³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, 56.

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, kriteria teknik analisis statistic berdasarkan *test of normality* Shapirop-Wilk dan Kolmogorov Smirnov tes, t, 75.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²⁵

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.²⁶ Jadi, analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Untuk pengelolaan data sebagai langkah analisis terhadap data yang terkumpul, maka peneliti akan melakukan tiga tahapan, di antaranya sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*

²⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, kriteria uji linieritas data, 85.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 207

- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi :

a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif yaitu hipotesis mengenai nilai suatu variabel mandiri dalam bentuk perbandingan atau hubungan.²⁷ Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis pengaruh Pendekatan *Self Regulation* (X) dan Kemandirian belajar peserta didik (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus :²⁸

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t : nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
 \bar{X} : rata-rata
 μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
s : simpangan baku
n : jumlah anggota sampel

b. Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipoetesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Statiska Penelitian*, 38

²⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 96.

analisa regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependent atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independent atau predicator. Analisis regresi mempunyai tiga pokok :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$\Sigma XY = b \Sigma X^2$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Keterangan :

- Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = harga Y bila X = 0 (harga constant)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu
- c. Mencari korelasi antara kriterium dan predicator, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:²⁹

$$R_y = \frac{b \Sigma XY}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

- R_y = angka (indeks koefisien) antara variabel y
- X = variabel Pendekatan Self Regulation
- Y = variabel Kedisiplinan belajar Siswa

²⁹Masrukin, *statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, 123.

Σ = sigma (jumlah)

d. Mencari koefisien determinasi

$$(R)^2 = (r)^2 \times 100\%$$

e. Mencari koefisien korelasi

$$R = \sqrt{R^2}$$

f. Analisis hipotesis

$$\text{Freg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

Freg = nilai R hitung

R^2 = nilai koefisien korelasi linier sederhana antara pengaruh pendekatan Self Regulation terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019

N = jumlah sampel

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif pengaruh pendekatan *self regulation* terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak, menggunakan uji pihak kanan karena harga t tabel diletakkan pada bagian sebelah kanan kurve dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung < t tabel maka H_0 tidak dapat ditolak.
- Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh pendekatan *self regulation* (X) terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak (Y) (regresi sederhana).³⁰

³⁰Masrukin, *statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, 104

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah sampel.

M : Konstanta

R² : koefisien korelasi

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak,

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Selanjutnya, uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh pendekatan self regulation (X) terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y) (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.³¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

- c. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif (regresi ganda), pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.³²

³¹Sugiyono, *Statistika Penelitian*, 259

³²Masrukin, *statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, 114-115

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

- d. Uji signifikansi uji hipotesis pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik (korelasi ganda).³³

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf kesalahan 5%. Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Jadi koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil).

- e. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif korelasi parsial.³⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

³³Sugiyono, *Statiska Penelitian*, 266

³⁴Sugiyono, *Statiska Penelitian*, 270